

## RINGKASAN

**Pengaruh Lama Vernalisasi Dan Konsentrasi Benzil Amino Purin Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Varietas Lumbu Hijau**, Clara Fajarsyah Putri, NIM A31160528, Tahun 2019, 76 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Edi Siswadi, M.P (Pembimbing).

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bumbu masak dan obat-obatan oleh masyarakat Indonesia. Manfaat bawang putih yang begitu melimpah ini sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi dalam pembangunan pertanian. Rata-rata konsumsi bawang putih mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen tiap tahun dalam periode 2002-2017 (Kementrian Pertanian, 2016). Permintaan bawang putih akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi lama vernalisasi dan konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum* L.) varietas lumbu hijau, tujuan kedua untuk mengetahui pengaruh lama vernalisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum* L.) varietas lumbu hijau, tujuan yang terakhir yaitu untuk mengetahui pengaruh konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum* L.) varietas lumbu hijau. Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di Laboratorium Politeknik Negeri Jember dan di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, memiliki ketinggian tempat 1400 mdpl pada bulan Juli sampai Oktober menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yaitu faktor pertama lama vernalisasi umbi yang terdiri dari 5 taraf perlakuan yaitu tanpa vernalisasi (V0), vernalisasi selama 2 minggu (V1), vernalisasi selama 4 minggu (V2), vernalisasi selama 6 minggu (V3), vernalisasi selama 8 minggu (V4), sedangkan faktor kedua yaitu perlakuan konsentrasi benzil amino purin yang terdiri dari 5

taraf perlakuan yaitu (B0) = 0 ppm; (B1) = 50 ppm; (B2) = 100 ppm; (B3) = 150 ppm; (B4) = 200 ppm dan masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Terdapat beberapa parameter yang diamati yaitu jumlah daun, panjang daun, lebar daun, tinggi tanaman, diameter batang, jumlah siung umbi, diameter umbi, berat basah, berat kering, dan persentase berbunga. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan program SPSS versi 22, dan dilanjutkan menggunakan uji DMRT (Duncan Multiple Range Test) dengan taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi vernalisasi dan benzil amino purin umbi bawang putih varietas lumbu hijau tidak berbeda nyata atau tidak memberikan peningkatan pada parameter jumlah daun, panjang daun, lebar daun, tinggi tanaman, diameter batang semu, jumlah siung, berat basah, berat kering, diameter umbi dan persentase berbunga. Faktor tunggal vernalisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum* L.) varietas lumbu hijau berbeda sangat nyata pada parameter jumlah daun 2, 4, 6, 8 MST dan berbeda nyata pada 10 MST, panjang daun 2, 4, 6, 8 dan 10 MST, lebar daun 2, 4 dan 8 MST, tinggi tanaman 2, 4, 6 dan 8 MST, diameter batang semu 4, 6 dan 10 MST, jumlah siung, berat basah (gr), berat kering (gr), dan diameter umbi (mm), akan tetapi faktor tunggal konsentrasi benzil amino purin tidak berbeda nyata atau tidak memberikan peningkatan pada parameter jumlah daun, panjang daun, lebar daun, tinggi tanaman, diameter batang semu, jumlah siung, berat basah, berat kering, diameter umbi dan persentase berbunga.